Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Model CIRC Berbantuan Media Flipbook Cerita Rakyat

Aryani Widhiyastuti[1], Slamet Subiantoro[2], Septi Yulisetiani[3]
[1,2,3]Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[1]aryaniwidhiyastuti16@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Rendahnya kemampuan memahami isi bacaan sering kali disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi cepat bosan dan kurang tertarik untuk memahami teks. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media berbasis teknologi, seperti flipbook digital, diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media flipbook serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah 17 peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Polokarto. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran serta kendala yang muncul. Penerapan model CIRC berbantuan media flipbook memperoleh tingkat keterlaksanaan "sangat baik". Penggunaan model ini terbukti meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, antusiasme belajar, motivasi, dan interaksi sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media flipbook digital dalam model CIRC mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik. Keberhasilan ini selaras dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi, tanggung jawab bersama, dan keterlibatan aktif. Meski demikian, beberapa kendala masih ditemukan, meliputi perbedaan kondisi individu peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, alokasi waktu membaca yang terbatas, serta kurangnya partisipasi dari sebagian peserta didik. Oleh karena itu, perbaikan pada manajemen waktu, pemanfaatan sumber daya, dan strategi keterlibatan siswa perlu menjadi perhatian pada implementasi selanjutnya.
Kata kunci: CIRC, Flipbook, membaca pemahaman

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semaking pesat saat ini menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Salah satu cara untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna dapat diupayaka dengan kegiatan membaca. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi baru yang belum pernah dimiliki. Membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami suatu hal yang terdapat dalam bacaan. Salah satu kemampuan dalam kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Kemampuan pemahaman bacaan merupakan proses yang kompleks yakni pembaca harus bisa menggabungkan informasi yang didapat teks dengan latar belakang pengetahuan mereka sendiri untuk memahami kata-kata tertulis dan isi yang sedang dibaca (Aziz et al., 2017)

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor membaca 371, menurun dibandingkan capaian sebelumnya

(Schleicher, 2023). Hasil Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menempatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD Indonesia di peringkat 41 dari 45 negara, dengan nilai rata-rata 428 poin (Nurmalasari, 2023; Khaerawati et al., 2023). Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi awal pada bulan Agustus, yang menunjukkan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar masih didominasi metode konvensional, minim variasi model, dan bergantung pada buku teks tanpa dukungan media menarik, sehingga minat serta keterampilan membaca siswa rendah (Komalasari et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan dalam membaca pemahaman di beberapa sekolah dasar ditemukan bahwa tujuan akhir dari membaca adalah untuk memahami apa yang sedang dibaca, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik telah mencapai tujuan tersebut. Banyak peserta didik yang dapat membaca bacaan dengan lancar, tetapi tidak memahami isi bacaan yang telah dibaca. Banyak peserta didik yang mampu membaca dengan lancar tetapi tidak mampu menjelaskan atau menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca untuk memahami sebuah teks disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang tepatnya guru memilih metode atau model dalam pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik akan menjadi cepat bosan dan tidak tertarik untuk memahami teks yang sudah ditugaskan. Tidak sedikit pula guru yang kesulitan memilih metode, model, media seperti apa yang bisa membantu peserta didik untuk mempermudah dalam mempelajari hal yang dasar seperti membaca atau membaca untuk memahami suatu teks. Sebagai seorang guru, sebaiknya harus pandai memilih model pembelajaran yang akan diterapkan agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Karakteristik peserta didik usia sekolah dasar salah satunya adalah melakukan kegiatan secara berkelompok atau bersama-sama. Sejalan dengan pendapat H. Darmadi (2017) yang menyatakan bahwa belajar berkelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur, untuk mencapai tujuan tertentu. Diharapkan melalui pembelajaran berkelompok dapat bertujuan untuk mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain (Tarigan, 2022). Salah satu model pembelajaran berkelompok yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Metode pembelajaran CIRC ialah metode yang menunjang peserta didik dalam menumbuhkan ketrampilan membaca secara komprehenshif. Metode pembelajaran CIRC memberi manfaat pada peserta didik untuk bekerja sama memahami materi pembelajaran (Ariawan et al., 2018). Metode CIRC ialah metode yang berkesinambungan dalam kegiatan belajar membaca. Sejalan dengan Rosha & Reinita,(2021) CIRC merupakan sebuah metode pembelajaran yang disusun untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.

Tujuan utama dari model CIRC ini adalah menggunakan kelompok-kelompok kecil secara heterogen untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas selain itu pada model CIRC ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seperti membaca, kosa kata, pembacaan pesan, penyampaian pesan dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik berperan serta secara aktif sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan (Muksin, 2021). Metode pembelajaran CIRC yaitu guru mampu menjadikan pembelajaran yang lebih aktif. Disini pembelajaran CIRC digunakan guru dalam pembelajaran memfokuskan pada keterampilan membaca. Kegiatan pembelajaran di kelas nantinya guru tidak hanya ceramah dan menjelaskan materi saja akan tetapi peserta didik yang akan berperan aktif terhadap pembelajaran dengan metode CIRC tersebut. Pembelajaran tersebut melatih peserta didik saling bekerja sama dan bertukar pikiran dengan kelompokknya. Setelah bekerja sama dengan kelompoknya peserta didik akan membaca atau menyampaikan hasil pekerjaanya di depan kelas. Maka pembelajaran akan lebih aktif dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Oleh karena itu, metode pembelajaran CIRC akan berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka metode pembelajaran CIRC sebagai solusi yang digunakan oleh guru untuk merubah pembelajaran yang awal mulanya guru hanya berceramah dan menjelaskan materi saja di depan kelas menjadi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didiknya aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal (melani & ahmad, 2022).

Selain menggunakan metode pembelajaran guru juga dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat mengkonkretkan konsep pembelajaran juga menarik peserta didik untuk lebih aktif dan kritis (Setiawan A, 2023). Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Media flipbook menjadi media untuk menyampaikan materi secara visual dan verbal kepada peserta didik agar dapat dicerna dengan lebih efektif. Flipbook merupakan salah satu bentuk buku secara elektronik atau digital yang mudah digunakan dan canggih. Flipbook adalah perangkat lunak untuk membuat tampilan buku menjadi sebuah buku elektronik digital yang bisa dibuat menjadi file pdf, memasukkan gambar/foto ke dalam buku atau saat dibuka album fisiknya seperti halaman. Terdapat beberapa keunggulan dari media pembelajaran flipbook. Media flipbook digital dapat meningkatkan literasi visual peserta didik. Peserta didik merasa lebih mudah membaca teks, memahami materi yang disajikan, dan merasa tertarik serta senang saat menggunakan flipbook digital (Angga Hadiapurwa et a., 2021). Flipbook cerita rakyat menjadi media pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian terdahulu yang menggabungkan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran. Indah Anggun Mun Nia (2024) Hasil penelitian yang didapat dari beberapa literatur menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman dalam membaca , meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperbaiki kemampuan literasi, serta serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan menerapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media cerita bergambar. Model pembelajaran Jigsaw berbantuan media flipbook berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap pada mata pelajaran IPS (Afie Masitoh, 2022).

Dari observasi yang dilakukan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggabungkan antara model pembelajaran kooperatif berbantu dengan media yang sudah terintegrasi dengan TPACK. Dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media flipbook pada membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca pemahanan dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media flipbook cerita rakyat dan kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam konteks penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi suatu fenomena dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan (Yuliani, 2018). Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan gambaran terhadap fenomena yang diamati, khususnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran berbantu media pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia

di kelas IV sekolah dasar. Pemilihan pendekatan kualitatif dipertimbangkan untuk memfasilitasi analisis yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena tersebut.

Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dikecamatan Polokarto yang berada di Kabupaten Sukoharjo. Adapun jumlah Peserta didik kelas IV sebanyak 17 anak yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Besar sampel pada penelitian kualitatif cenderung tidak menentu, karena penekanannya pada kelengkapan dan kedalaman data yang dapat digali sesuai kebutuhan untuk memahami masalah penelitian (Creswell, 2012).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Teknik observasi dalam penelitian kualitatif meliputi observasi waktu dan peristiwa. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan model CIRC berbatuan media *Flipbook* dalam pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan (Sugiyono, 2020). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan merekonsiliasi kebenaran data yang diperoleh dari guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Triangulasi teknis dilakukan dengan cara mengkaji data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2020).

Hasil

Implementasi Palaksanaan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil observasi, guru secara konsisten mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media flipbook digital berupa cerita rakyat juga disiapkan dan digunakan secara optimal dalam setiap pertemuan. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yang pertama guru terlebih dahulu mengondisikan peserta didik dengan menanyakan kabar, menyampaikan salam, dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.

Guru tidak lupa mengecek kehadiran peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran hari ini. Apabila ada peserta didik yang tidak masuk guru selalu meminta peserta didik untuk mendoakan teman mereka yang tidak bisa hadir. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar. Kegiatan ice breaking dengan variasi seperti tepuk tangan, tepuk WOW, atau permainan sederhana untuk mengaktifkan fokus peserta didik. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang berfungsi menghubungkan materi hari ini dengan pengetahuan sebelumnya, yang terbukti membantu membangun konteks dan kesiapan berpikir peserta didik.

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menjelaskan materi melalui media visual seperti PowerPoint atau video. Untuk mengecek pemahaman peserta didik tentang materi yang sduah disampaikan guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok secara acak dengan pendekatan menyenangkan (misalnya menggunakan kalimat seperti “Aku cinta Bahasa Indonesia” atau “I love you guruku”) yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Masing-masing kelompok menerima satu laptop yang berisi flipbook cerita rakyat dan LKPD (lembar kerja peserta didik) yang harus dikerjakan secara kolaboratif.

Copyright © 2025 The Author(s)

Peserta didik tampak aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan khusus bagi kelompok yang mengalami kesulitan.

Hasil diskusi dipresentasikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas, lalu ditanggapi oleh kelompok lain. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik secara terbuka dan membangun. Untuk memberikan penguatan, guru menggunakan bentuk-bentuk apresiasi seperti tepuk tangan, tepuk salut, atau tepuk WOW, dan guru juga memberikan reward berupa alat tulis kepada kelompok terbaik.

Dalam kegiatan penutup guru dengan peserta didik menyimpulkan apa saja yang dipelajari pada pembalajaran hari ini. Dan untuk mengecek pemahaman semala pembelajaran kali ini guru melakukan kegiatan evaluasi individu berupa asesmen formatif.

Selesai mengerjakan evaluasi guru melakukan kegiatan refleksi dengan cara kreatif, seperti menuliskan kesan di kertas dan menyisipkan stik perasaan ke dalam kotak sesuai nomor absen. Guru menutup pembelajaran menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya, yang berkaitan dengan materi hari ini.

Kendala dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan Flipbook

Dari hasil wawancara dan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu flipbook terdapat beberapa kendala yang dialami. Ada beberapa foktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kali ini. Yang pertama faktor keadaan diri peserta didik. Kondisi fisik yang baik adalah salah satu faktor utama dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Peserta didik yang sehat cenderung memiliki energi lebih untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, jika seorang siswa mengalami masalah kesehatan hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan daya serap belajar mereka. Selain itu gangguan dari luar misalnya kebisingan yang dihasilkan dari suara-suara diluar kelas juga berpengaruh untuk konsentrasi peserta didik.

Yang kedua faktor sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Sarana dan prasarana pembelajaran memainkan peran krusial dalam mendukung proses belajar mengajar. Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana ini dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran, serta hasil pembelajaran secara keseluruhan. Jaringan internet yang bermasalah atau kurang stabil juga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena Penggunaan media flipbook yang mengharuskan menggunaan jaringan internet. Jadi kalau jaringan internet terganggu maka proses pembelajaran juga akan tergangu.

Yang ketiga kurangnya waktu saat yang diberikan guru saat peserta didik memahami bacaan. Ketika waktu yang tersedia untuk memahami bacaan tidak memadai, hasil belajar yang diperoleh peserta didik bisa sangat terpengaruh. Mereka mungkin hanya mampu membaca tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tidak semua peserta didik mampu memahami bacaan dengan satu kali baca. Ada Sebagian peserta didik dalam memahami isi bacaan tidak dengan satu kali baca bahkan memerlukan hingga 3 kali menggulang untuk memahami dan mengerti dengan tepat bacaan tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampunyai kemampuan membaca yang baik. Ini berpotensi menciptakan kesenjangan pengetahuan, di mana siswa yang lebih cepat menangkap informasi bisa maju lebih jauh, sementara mereka yang membutuhkan waktu ekstra tertinggal.

Yang keempat yaitu peserta didik yang tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Namun, tidak jarang kita menemui peserta didik yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa bosan saat kegiatan membaca karena bacaannya terlalu panjang dan kurang senang membaca.

Kurangnya motivasi yang dimilki peserta didik mempengaruhi aktivitas peserta didik. Peserta didik cenderung menghabiskan waktu membaca untuk kegiatan lain yang dianggap lebih menarik. Faktor lainnya adalah ketidakpercayaan diri. Peserta didik yang merasa tidak mampu atau tidak yakin dengan kemampuan diri mereka sering kali memilih untuk diam dan tidak berpartisipasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam pembelajaran membaca pemahaman berlangsung secara sistematis dan kontekstual. Perencanaan yang matang dari guru, yang diawali dengan kegiatan apersepsi, pemberian motivasi, serta penjelasan tujuan pembelajaran, mencerminkan prinsip dasar CIRC bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada pengelolaan awal yang jelas dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pandangan Slavin (2005) bahwa keberhasilan model pembelajaran kooperatif ditentukan oleh kejelasan tujuan, aturan kerja kelompok, serta keterhubungan antara aktivitas membaca dengan aktivitas berpikir kritis.

Pada tahap inti, penerapan CIRC melalui kegiatan membaca teks cerita rakyat dalam media flipbook secara berkelompok, diskusi, penyusunan ide utama, dan presentasi hasil kelompok memperlihatkan integrasi antara keterampilan kognitif dan sosial. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil pemahaman teks, tetapi juga pada pembentukan tanggung jawab bersama dan keterampilan komunikasi peserta didik. Afifah Nurul Putri et al. (2025) dan Hulkin et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar harus diarahkan tidak sekadar pada penyerapan informasi, melainkan juga pada pengembangan kerja sama sosial sebagai keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, praktik di kelas memperkuat argumen bahwa membaca pemahaman yang berbasis kolaborasi mampu menumbuhkan kemampuan analisis sekaligus nilai-nilai sosial.

Penggunaan flipbook dalam proses ini memperlihatkan pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional menuju literasi digital. Visualisasi interaktif dalam flipbook memberi ruang bagi peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam memahami isi bacaan. Aprilia (2021) dan Binti Mirnawati & Agatha Valent Fabriya (2022) menekankan bahwa media digital seperti flipbook relevan dengan karakteristik generasi digital native di sekolah dasar, karena memfasilitasi literasi visual sekaligus literasi digital. Dengan kata lain, keberadaan flipbook tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kompetensi literasi digital peserta didik yang kini menjadi tuntutan kurikulum.

Lebih jauh, temuan ini juga menegaskan bahwa flipbook memiliki implikasi motivasional. Hadiyanti (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa. Fakta bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme ketika menggunakan laptop berisi flipbook memperlihatkan bahwa media yang interaktif mampu mereduksi kebosanan yang sering muncul dalam aktivitas membaca teks panjang. Hal ini berarti media berperan tidak hanya sebagai fasilitator informasi, tetapi juga sebagai instrumen penguat motivasi intrinsik peserta didik.

Penggunaan cerita rakyat sebagai sumber bacaan menambah dimensi lain dalam pembelajaran. Sucini et al. (2022) menegaskan bahwa teks yang berakar pada budaya lokal berfungsi ganda: memperkuat pendidikan karakter sekaligus memudahkan peserta didik mengaitkan isi bacaan dengan realitas sehari-hari. Dengan demikian, pemilihan teks cerita rakyat tidak sekadar alternatif bahan ajar, melainkan strategi pedagogis yang menghubungkan kemampuan kognitif (pemahaman isi teks) dengan pembentukan afektif (nilai budaya dan moral).

Copyright © 2025 The Author(s)

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang perlu dianalisis lebih lanjut. Pertama, faktor kondisi personal peserta didik, misalnya ketika ada yang sedang tidak sehat, terbukti menurunkan konsentrasi dan partisipasi dalam membaca. Hal ini mengonfirmasi temuan Muhsyanur (2014) bahwa kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dari kesiapan fisik dan psikologis individu. Dengan kata lain, meskipun strategi pembelajaran sudah optimal, faktor personal tetap menjadi variabel signifikan yang dapat melemahkan efektivitas CIRC.

Kedua, faktor lingkungan seperti kebisingan dari luar kelas terbukti mengganggu proses pembelajaran. Fenomena ini menekankan pentingnya kondisi belajar yang kondusif sebagaimana dikemukakan oleh teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner (1979), bahwa interaksi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan fisik maupun sosial). Gangguan situasional tersebut menurunkan intensitas keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, sehingga capaian optimal dari CIRC tidak sepenuhnya terealisasi.

Ketiga, kendala sarana dan prasarana berupa jaringan internet yang tidak stabil menjadi penghambat signifikan. Karena flipbook berbasis digital, akses yang terputus atau lambat mengakibatkan keterlambatan dalam memahami bacaan. Hal ini mempertegas pendapat Ahsani & Mulyani (2020) bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur. Dengan demikian, inovasi berbasis TIK tanpa dukungan teknis justru berisiko menambah beban kognitif dan emosional bagi peserta didik.

Keempat, keterbatasan waktu menjadi faktor lain yang menghambat. Tidak semua peserta didik mampu memahami isi bacaan dalam satu kali membaca; sebagian membutuhkan pengulangan berkali-kali. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan keterampilan literasi antar siswa. Awatik (2020) menegaskan bahwa kemampuan membaca berkembang melalui intensitas dan kebiasaan membaca yang konsisten. Maka, waktu yang terbatas dalam satu pertemuan kelas tidak cukup untuk menutup perbedaan tingkat literasi tersebut, sehingga guru perlu menyediakan strategi diferensiasi.

Kelima, rendahnya motivasi membaca pada sebagian siswa juga menjadi kendala. Beberapa peserta didik terlihat bosan ketika menghadapi bacaan panjang, lalu mengalihkan perhatian pada aktivitas lain. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan CIRC berbantu flipbook tidak hanya dipengaruhi faktor media, tetapi juga oleh motivasi intrinsik siswa. Sejalan dengan temuan Hijjayati et al. (2022), motivasi belajar meningkat ketika peserta didik merasa didukung, diperhatikan, dan diberikan penguatan positif. Dengan kata lain, media digital tidak dapat sepenuhnya mengatasi rendahnya minat baca tanpa dukungan motivasional dari guru maupun lingkungan

Penelitian ini berimplikasi secara teoritis maupun praktis. Implikasi teoritis utamanya dalam bahasan terkait evaluasi pembelajaran menggunakan model CIRC yang diterapkan pada lokus sekolah dasar. Secara teoritis penelitian ini menggambarkan *pros* dan *cons* serta proses sistemik dalam membelajarkan model CIRC. Lebih lanjut, penelitian ini berimplikasi pada bentuk aplikasi *flipbook* cerita rakyat. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran terkait interaksi kelas dalam pembelajaran yang menggunakan model CIRC serta mengaplikasikan *flipbook* sebagai sumber belajar secara digital. Tentu saja, hambatan yang telah diidentifikasi dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

Kesimpulan

Hasil dari observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pebelajaran CIRC berbantu media flipbook menghasilkan keterlaksanaaan dengan hasil “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik karena

memenuhi semua sintak pembelajaran CIRC. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sintak pembelajaran dengan model CIRC berbantuan media flipbook cerita rakyat masuk dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan ini terdiri dari pemberian materi dan pembagian bahan bacaan,membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, membimbing peserta didik untuk berdiskusi, menyajikan hasil kerja kelompok didepan kelas dan menanggapi hasil kerja kelompok. Dengan metode pembelajaran CIRC ini dapat menumbuhkan ketrampilan membaca peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan antusias peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta menumbuh kembangkan interaksi sosial peserta didik.

Kendala yang dihadapi saat pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model CIRC berbantu media Flipbook seperti keadaan diri peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, kurangnya waktu yang diberikan guru saat kegiatan membaca, ada peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Bakalan 02 yang telah memberikan izin melakukan penelitian di sekolahnya. Ucapan terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan sehingga hambatan dan kesulitan dapat peneliti selesaikan dan juga terimakasih untuk keluarga saya yang telah memberikan dukungan baik materil maupun moril.

References

Afie Masitoh. (2022). Pengaruh model pembelajaran jigsaw. *Jurnal belaindika : pembelajaran dan inovasi pendidikan*, *Vol. 4 ., No. 1*, 21–27. https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.80

Afifah Nurul Putri, Suliasih, S., & Zakaria, J. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas 3 SDN 03 Penarik. Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS, 3(1), 293–300. https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1331

Ahmad, A. F., & Melani, M. (2022). The effect of using picture to predict information towards students reading competence in reading descriptive text. Journal of English Language and Education, 7(1), 53-62. https://doi.org/10.31004/jele.v7i1.223

Ahsani, E. L. F., & Mulyani, S. E. (2020). Penerapan E-Learning Berbasis Distance Learning untuk Mengembangkan Life Skill. DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 115-120. https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.34805

Aprilia, T. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 14(1), 10–21. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.32059

Awatik, A. (2020). Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(02), 56. https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813

Aziz, A. & Y. C. C. (2017). The Experimental Research of Using Question Answer Relationship (QAR) Strategy in Teaching Reading Comprehension for Indonesian Students in Junior High School. . Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), 110.

Copyright © 2025 The Author(s)

Binti Mirnawati, L., & Agatha Valent Fabriya, R. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Peserta didik SD. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 10(1), 22–38. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837

Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard university press.

H. Darmadi, S. Ag. , M. M. , MM. Pd. , M. Si. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. Deepublish.

Hadiapurwa, A., Listiana, A., & Efendi, E. E. (2021). Digital flipbook as a learning media to improve visual literacy for 4th grade students at SDN Abdi Negara. Jurnal Ilmu Informasi perpustakaan Dan Kearsipan, 10(1), 8-13.

Hadiyanti, A. H. D. (2021). Pengembangan modul pembelajaran IPA digital berbasis flipbook untuk pembelajaran daring di sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 4(2), 284– 291. https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3344

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit.Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,7(3b), 1435-1443

Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 637–643. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521

Klassen, A. C., Creswell, J., Plano Clark, V. L., Smith, K. C., & Meissner, H. I. (2012). Best practices in mixed methods for quality of life research. Quality of life Research, 21(3), 377-380.

Komalasari, A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2020). Penerapan model SQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas iv sd. Jurnal pendidikan guru sekolah dasar, 5(3), 12-20. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i3.30037

Muhsyanur. (2014). Membaca (suatu keterampilan bahasa reseptif). Yogyakarta: Buginese Art.

Muksin, H. M. (2021). Penerapan metode pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. In Berajah Journal Volume (Vol. 1). https://doi.org/10.47353/bj.v1i1.17

Nia, I. A. M., & Gumala, Y. (2024). Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan media cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman membaca pada pembelajaran bahasa indonesia siswa sekolah dasar. Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 198-208.

Nurmalasari, W. (2023). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan, 9(1), 30–43. https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.488

Setiawan Agung. (2023). Penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dalam muatan bahasa indonesia tema 2 siswa kelas 2 Sdn Majungan 1 Pademawu Pamekasan. INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, 1(3), 65-73.

Slavin, R. E. (2005). Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik. nusamedia

Sucini, E., Nurhayati, N., & Saripudin, A. (2022). The Use of Flipbook-based E-Modules in Improving Student's Ability to Write Folklore Drama Texts. SAWERIGADING, 28(2).https://doi.org/10.26499/sawer.v28i2.1052

Sugiyono, L. (2020). Analisis situasi pembangunan manusia di Jawa Tengah. Indonesian Journal of Applied Statistics, 3(1), 12-23.

Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). Metode penelitian bagi pemula. Penerbit Widina.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---